

**POLA PEMBINAAN KAMPUNG BINAAN KELUARGA SAKINAH (KBKS) DI
KAMPUNG TASIK SEMINAI KECAMATAN KOTO GASIB TAHUN 2019**

Oleh : Tri Apsari

Ayiapsa15@gmail.com

Pembimbing : Dra. Hj. Wan Asrida, M.Si.

Jurusan Ilmu Pemeritahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telepon: (0761) – 63277, 35675 Fax.(0761) – 63277

Abstrak

The Sakinah Family Assistance Village (KBKS) in Siak Regency has been started in 2012 in the experimental phase. In 2016, the Siak Regency Government made regulations regarding the Sakinah Family Assisted Village which is regulated in Regent Regulation Number 14 of 2016 concerning Technical Guidelines for the Development Pattern of Sakinah Family Assisted Village in Siak Regency and Regent Regulation Number 16 of 2016 concerning Guidelines for Implementation of Sakinah Family Assisted Village Activities. in Siak Regency which explains that there are 6 patterns of guidance which are an effort of the Siak Regency Government to carry out guidance to the community in order to improve the quality of religious practice and family economic welfare. Tasik Semina Village is one of the expansion villages in Siak Regency which carried out the Sakinah Family Assisted Village in 2019, where there had been a pilot village that carried out this guidance before, the development of the Sakinah Family Assisted Village in this village should run according to what the government has ordered. plan.

The purpose of this study is to describe the pattern of fostering the Sakinah Family Assisted Village (KBKS) in Tasik Semina Village, Koto Gasib District in 2019.

The theoretical concept used is the theory of coaching by Santoso. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques were carried out by interview and documentation.

The results of this study are the pattern of fostering the Sakinah Family Assisted Village (KBKS) in Tasik Semina Village, Koto Gasib District in 2019 is not optimal. The guidance carried out in Tasik Semina Village is not in accordance with the regulations set by the government, the guidance only focuses on religious activities and ignores economic development.

Keywords: Pattern, Sakinah Family Assisted Village, Coaching

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Visi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Siak tahun 2005-2025 adalah “Terwujudnya Kabupaten Siak yang Maju dan Sejahtera dalam Lingkungan Masyarakat yang Agamis dan Berbudaya Melayu serta Menjadikan Kabupaten Siak Sebagai Tujuan Pariwisata di Sumatera”. Untuk mencapai visi tersebut, maka Pemerintah Kabupaten Siak membuat beberapa program dan kegiatan, yang salah satu diantaranya adalah Kegiatan Kampung Binaan Keluarga Sakinah (KBKS), yang bertujuan untuk mewujudkan terciptanya masyarakat yang agamis dan kesejahteraan ekonomi keluarga di Kabupaten Siak.

Untuk mewujudkan keluarga sakinah, Kementerian Agama Republik Indonesia menerbitkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1999 tentang Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah. Dengan terbitnya Keputusan Menteri tersebut maka dikeluarkanlah Peraturan Bupati Siak Nomor 14 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Pola Pembinaan Kampung Binaan Keluarga Sakinah di Kabupaten Siak, dari kebijakan tersebut lahirlah kegiatan Kampung Binaan Keluarga Sakinah.

Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan dan akhlaq yang mulia. (Ditjen Bimas Islam dan penyelenggaraan haji Direktorat Urusan Agama Islam, 2005, 91).

Adapun maksud dari Kampung Binaan Keluarga Sakinah ini adalah suatu usaha Pemerintah Kabupaten Siak untuk melaksanakan pembinaan terhadap masyarakat dalam rangka peningkatan

kualitas pengamalan agama dan kesejahteraan ekonomi keluarga, dan tujuan dari Kampung Binaan Keluarga Sakinah ini adalah untuk mewujudkan masyarakat madani yang bermoral tinggi, penuh keimanan, ketaqwaan, dan berakhlak mulia. Kampung Binaan Keluarga Sakinah atau yang disingkat KBKS adalah Kelurahan/Kampung di Kabupaten Siak yang ditunjuk oleh Bupati Siak untuk melaksanakan kegiatan pembinaan keluarga sakinah. Sasaran kegiatan Kampung Binaan Keluarga Sakinah adalah warga binaan, warga binaan yang dimaksud adalah keluarga yang menjadi sasaran binaan pada Kampung/Kelurahan Binaan Keluarga Sakinah.¹

Kegiatan KBKS di Kabupaten Siak sudah dimulai sejak tahun 2012-2014 (masa percobaan) yang mana kampung yang ditunjuk oleh Bupati Siak untuk menjadi pelaksana adalah Kampung Rawang Air Putih Kecamatan Siak. Setelah berjalan selama dua tahun dan melihat adanya hasil dari kegiatan ini, maka Pemerintah Kabupaten Siak mengeluarkan Peraturan Bupati terkait kegiatan ini dan menetapkan setiap tahunnya ada 14 kampung yang melaksanakan kegiatan KBKS. Berikut ini adalah nama-nama kampung di Kabupaten Siak yang sudah melaksanakan kegiatan KBKS pada tahun 2012-2019 yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini:

¹ Peraturan Bupati Siak Nomor 16 Tahun 2016 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Kampung Binaan Keluarga Sakinah di Kabupaten Siak

Tabel 1.1 Nama-Nama Kampung Pelaksana Kampung Binaan Keluarga Sakinah di Kabupaten Siak Tahun 2012-2019

No	Kecamatan	Tahun					
		2012-2014	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Mempura	-	Benteng Hulu	Merempan Hilir	Kampung Tengah	Koto Ringin	Paluh
2.	Koto Gasib	-	Buatan-II	Rantau Panjang	KerANJI Guguh	Empang Pandan	Tasik Semina
3.	Minas	-	Minas Timur	Rantau Bertuah	Mandi Angin	Minas Barat	-
4.	Tualang	-	Tualang	Perawang Barat	Maredan Barat	Pinang Sebatang	Pinang Sebatang Barat
5.	Kandis	-	Jambai Makmur	Libo Jaya	Belutu	Kampung Kandis	Pencing Bekulo
6.	Sungai Mandau	-	Lubuk Umbut	Olak	Muara Kelantan	Sungai Selodang	Teluk Lancang
7.	Lubuk Dalam	-	Rawang Kao	Sri Gading	Sialang Palas	Empang Baru	Rawang Kao Barat
8.	Sabak Auh	-	Selat Kuntung	Rempak	Sungai Tengah	Laksamana	Sabak Permai
9.	Siak	Rawang Air Putih	Suak Lanjut	Merempan Hulu	Langkai	Tumbang	Buantan Besar
10.	Bunga Raya	-	Buantan Lestari	Jayapura	Kampung Bunga Raya	Kemuning Muda	Temusai
11.	Pusako	-	Perincit	Pebadaran	Dusun Pusako	Benayah	Sungai Limau
12.	Sungai Apit	-	Sungai Kayu Ara	Rawa Mekar Jaya	Teluk Batil	Kampung Harapan	1.Mengkan 2.Teluk Lanus
13.	Dayun	-	Merangkai	Sialang Sakti	Berumbung Baru	Kampung Dayun	Banjar Semina
14.	Kerinci Kanan	-	Buantan Baru	Kerinci Kiri	Buana Bakti	Semina	Simpang Perak Jaya

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung Kabupaten Siak Tahun 2019

Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 14 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Pola Pembinaan Kampung Binaan Keluarga Sakinah di Kabupaten Siak, pembinaan KBKS meliputi:

- 1) Sosialisasi
Sosialisasi KBKS dilaksanakan oleh Kelompok Kerja (Pokja) di kampung wilayah Kabupaten Siak yang telah ditetapkan pada setiap akhir tahun anggaran sebelumnya, materi sosialisasi berisi tentang kebijakan pemerintah daerah, teknis pelaksanaan KBKS, Islam dan pembentukan keluarga sakinah. Sosialisasi dihadiri oleh Pokja, Satgas, Tim Penggerak, Kader Motivator, dan warga binaan.
- 2) Pembuatan Silabus
Silabus adalah acuan pedoman serta referensi ilmiah dari program keagamaan KBKS dalam bentuk kelompok-kelompok pengajian yang berisi materi dasar seperti aqidah islamiyah, fiqih Islam, tafsir Al-Qur'an, akhlakul karimah, muamalah, dan tarikh Islam. Penyusunan silabus dilakukan oleh Pokja KBKS. Sasaran dari silabus adalah warga binaan KBKS.
- 3) Training Of Trainer (TOT) se-Kabupaten Siak
Training Of Trainer (TOT) dilaksanakan oleh Pokja KBKS di wilayah Kabupaten Siak pada triwulan pertama tahun anggaran berjalan. Materi TOT berisi tentang kebijakan pemerintah daerah, Pemberdayaan Badan Kenaziran Mesjid (BKM) KBKS, silabus majelis taklim, konsep keluarga sakinah, dan Pemberdayaan Potensi Ekonomi Keluarga. Peserta TOT adalah Da'i pembimbing kelompok pengajian KBKS kecamatan se-Kabupaten Siak, Da'i pembimbing pengajian kampung, dan Takmir Masjid KBKS kecamatan se-Kabupaten Siak.
- 4) Pencanaan

Pencanaan dilaksanakan di wilayah Kabupaten Siak pada tahun anggaran berjalan. Peserta perencanaan adalah Pemerintah Daerah, Muspida Kabupaten dan Muspika Kecamatan, Satgas KBKS, Tim Penggerak KBKS, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Organisasi Masyarakat, Organisasi Pemuda, dan warga binaan.

- 5) Pola Pembinaan
Pembinaan KBKS di Kabupaten Siak terdiri dari beberapa pola yaitu:
 1. Pembinaan Kelompok Pengajian
Pembinaan Kelompok Pengajian terdiri dari tiga kegiatan yang dibimbing oleh Da'i pengasuh/Da'i kampung yaitu:
 - a) Mengasuh majelis taklim bapak-bapak dilaksanakan 2 sampai 3 x sebulan
 - b) Mengasuh majelis taklim ibu-ibu dilaksanakan 2 sampai 3 x sebulan
 - c) Mengasuh majelis taklim remaja dilakukan 2 sampai 3 x sebulanPembinaan Kelompok Pengajian dilaksanakan di Masjid KBKS yang telah ditetapkan.
 2. Pembinaan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an
Pembinaan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an terdiri dari kegiatan Pengajaran Metode Hataiyah, Iqra', dan Sima'i Qur'an yang dilaksanakan 3 kali seminggu yang di bombing oleh Da'i pengasuh/Da'i kampung. Kegiatan ini dilakukan di Masjid KBKS yang telah ditetapkan.
 3. Pembinaan Tahfiz
Pembinaan tahfiz dilakukan di Masjid KBKS dan dibimbing oleh Da'i pengasuh/Da'i kampung atau mengambil tenaga pengasuh dari luar kampung.

4. Pendataan Akte Nikah
Pendataan Akte Nikah terdiri dari dua kegiatan yaitu:

- a) Mendata warga yang belum memiliki buku nikah
- b) Membantu warga dalam kepengurusan Isbat Nikah

Pendataan akte nikah dilaksanakan oleh tim penggerak KBKS pada bulan April sampai dengan Juni tahun berjalan

5. Pendataan Warga Miskin dan Pola Pengembangan Ekonomi Keluarga
Pendataan Warga Miskin dan Pola Pengembangan Ekonomi Keluarga terdiri dari tiga kegiatan yaitu:

- a) Mendata warga kurang mampu (fakir/miskin)
- b) Mendata potensi pengembangan ekonomi keluarga warga kurang mampu
- c) Pembentukan kelompok pengembangan ekonomi keluarga dan jenis usaha yang dikembangkan serta sumber dana pengembangan usaha tersebut

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim penggerak KBKS pada bulan April sampai dengan Juni tahun berjalan.

6. Pendataan dan Pembinaan Muzakki
Pendataan dan Pembinaan Muzakki terdiri dari dua kegiatan yaitu:

- a) Mendata warga yang berpotensi sebagai muzakki
- b) Membentuk dan membina kelompok muzakki serta menjalin ikatan antara muzakki dan warga kurang mampu dalam mewujudkan program pengembangan potensi ekonomi keluarga.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim penggerak KBKS pada bulan April tahun berjalan.

7. Pengajian Umum

Pengajian umum bersama dengan warga binaan yang tergabung dalam kelompok-kelompok pengajian maupun masyarakat lainnya dilaksanakan 4 x setahun yang dibimbing oleh Da'i kabupaten.

8. Tabligh Akbar

Tabligh Akbar/Muhasabah bersama dengan warga binaan yang tergabung dalam kelompok-kelompok pengajian maupun masyarakat lainnya dilaksanakan 1 x setahun setiap KBKS yang dibimbing oleh Da'i kabupaten atau provinsi.

9. Lomba Kampung Binaan Keluarga Sakinah Kabupaten Siak.

Indikator penilaian lomba KBKS Kabupaten Siak meliputi:

- a) Kelengkapan Kepengurusan Masjid
- b) Keadaan dan Fungsi Masjid
- c) Pelaksanaan Sholat Berjamaah
- d) Peningkatan Mutu Badan Kenaziran Masjid (BKM) dan Jamaah
- e) Fasilitas dan Kesektarian Masjid
- f) Dana dan Usaha Masjid
- g) Perawatan dan Pengembangan Masjid
- h) Pelaksanaan Amaliyah Ramadhan
- i) Tingginya Partisipasi Pembayaran Zakat

10. Keluarga Binaan/Percontohan

Keluarga Binaan/Percontohan meliputi:

- a) Keluarga percontohan Sakinah dipilih dari rumah tangga yang usia nikahnya minimal telah berjalan tiga puluh tahun

- b) Kehidupan anggota keluarga tercermin dalam kehidupan keseharian yang sakinah
- c) Kondisi umum rumah tangga dapat mencerminkan rasa aman, damai, dan dapat meminimalisir masalah
- d) Tersedianya sarana penunjang pendidikan, khususnya pendidikan agama
- e) Prasarana dan sarana kesehatan
- f) Sarana ibadah
- g) Lingkungan rumah
- h) Pendidikan keluarga
- i) Ekonomi keluarga

6) Monitoring dan Evaluasi
Monitoring dilaksanakan oleh Pokja KBKS dan Satgas KBKS setiap 3 bulan sekali. Monitoring dalam pelaksanaan kegiatan KBKS untuk mengamati secara seksama suatu keadaan atau kondisi KBKS dengan tujuan agar semua data, masukan atau informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut dapat menjadi landasan dalam mengambil keputusan. Sedangkan evaluasi dilaksanakan oleh Pokja KBKS, evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan KBKS merupakan rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (input), keluaran (output), dan hasil (outcome) terhadap rencana dan standar KBKS. Evaluasi juga merupakan kegiatan menilai hasil yang diperoleh selama kegiatan pemantauan berlangsung. Lebih dari itu evaluasi juga menilai hasil yang telah dihasilkan dari suatu rangkaian program KBKS sebagai dasar mengambil keputusan tentang tingkat keberhasilan yang telah dicapai.

Terlaksananya kegiatan KBKS di kampung tidak luput dari peran aktif para pelaksananya. Pelaksana KBKS di Kampung terdiri dari Tim Penggerak dan dibantu oleh Da'i Pengasuh. Berikut

susunan Tim Penggerak KBKS di tingkat kampung beserta tugasnya:

- a) Tim Penggerak KBKS
 1. Penghulu/Lurah sebagai Pembina
 2. Kerani sebagai Ketua
 3. Juru Tulis Umum sebagai Sekretaris
 4. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kampung (LPMK) sebagai Anggota
 5. RT/RK sebagai Anggota
 6. Tokoh Agama sebagai Anggota

Tim Penggerak KBKS kampung mempunyai tugas antara lain meliputi:

- 1) Mendata warga yang belum memiliki buku nikah
- 2) Membantu warga dalam kepengurusan Isbat Nikah
- 3) Mendata warga yang kurang mampu (fakir/miskin)
- 4) Mendata potensi pengembangan ekonomi keluarga kurang mampu
- 5) Pembentukan kelompok pengembangan ekonomi keluarga dan jenis usaha yang dikembangkan serta sumber dana pengembangan usaha tersebut
- 6) Mendata warga yang berpotensi sebagai muzakki
- 7) Membentuk dan membina kelompok muzakki serta menjalin ikatan antara muzakki dan warga kurang mampu dalam mewujudkan program pengembangan potensi ekonomi keluarga

- b) Da'i Pengasuh KBKS
 1. Da'i Pengasuh Kelompok Pengajian
 2. Da'i Pengasuh Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an
 3. Da'i Pengasuh Tahfiz

Da'i Pengasuh KBKS kampung mempunyai tugas antara lain meliputi:

- 1) Menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembinaan
- 2) Membina kelompok pengajian

- 3) Membina warga buta aksara Al-Qur'an
- 4) Membina kelompok-kelompok tahfiz
- 5) Membuat laporan kegiatan bulanan

Kampung Tasik Seminai merupakan kampung baru di Kecamatan Koto Gasib, berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 3 Tahun 2011 tentang Pemecahan dan Pembentukan Kampung di Kecamatan Koto Gasib Pasal 3 angka (2) menyatakan bahwa "Wilayah desa baru adalah desa Tasik Seminai yang berasal dari sebagian wilayah desa Keranji Guguh". Pada tahun 2019 Kampung Tasik Seminai ditunjuk sebagai pelaksana KBKS, kegiatan KBKS di Kampung Tasik Seminai dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Penghulu Kampung Tasik Seminai Nomor 29 Tahun 2019 tentang Pengurus Tim Penggerak Kampung Binaan Keluarga Sakinah (KBKS) Kampung Tasik Seminai. Kegiatan KBKS di Kampung Tasik Seminai belum berjalan optimal. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, ada beberapa fenomena yang penulis temukan dilapangan sebagai berikut:

- 1) Jadwal pengajian digabung menjadi satu waktu.
- 2) Pembinaan Buta Aksara Al-Qur'an tidak merata dan hanya terfokus untuk kalangan anak-anak saja.
- 3) Keterlambatan pelaksanaan kegiatan pembinaan tahfiz.
- 4) Pembinaan KBKS dalam bidang ekonomi diabaikan.

Untuk memberikan arahan tentang pembahasan atau analisa yang dilakukan dalam skripsi ini, maka penulis mengemukakan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian: Bagaimana pola pembinaan Kampung Binaan Keluarga Sakinah di Kampung Tasik Seminai Kecamatan Koto Gasib Tahun 2019?

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan Pola Pembinaan Kampung Binaan Keluarga Sakinah di Kampung Tasik Seminai Kecamatan Koto Gasib Tahun 2019.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan dan penyempurnaan teori-teori di dalam Ilmu Pemerintahan terutama menyangkut Pola Pembinaan Kampung Binaan Keluarga Sakinah di Kampung Tasik Seminai Kecamatan Koto Gasib Tahun 2019.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pemerintah atau lembaga-lembaga yang membutuhkan, selain itu hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan penelitian-penelitian pada bidang yang sama dimasa yang akan datang.

Kerangka Teori

Kata pembinaan diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri yaitu "usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik, meningkat, dan mendapatkan manfaat yang positif" (KBBI, 1990: 134). Pada dasarnya pembinaan juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal dan memiliki manfaat yang positif. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Miftah Thoha bahwa, "pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik".²

Hal ini sejalan dengan pendapat Miftah Thoha dalam bukunya yang berjudul "Pembinaan Organisasi" mendefinisikan pengertian pembinaan adalah suatu tindakan, proses, atau pernyataan menjadi lebih baik. Pembinaan merupakan suatu strategi yang unik dari suatu sistem pembaharuan dan perubahan (change). Pembinaan merupakan

² Miftah Thoha, 2002, *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: CV. Rajawali, hlm 72

*pernyataan yang normatif, yakni menjelaskan bagaimana perubahan dan pembaharuan yang berencana serta pelaksanaannya. Pembinaan berusaha untuk mencapai efektivitas, efisiensi dalam suatu perubahan dan pembaharuan yang dilakukan tanpa mengenal berhenti.*³

Menurut Musanef menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pengertian pembinaan adalah segala sesuatu tindakan yang berhubungan langsung dengan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan, pengarahan, penggunaan serta pengendalian segala sesuatu secara berdaya guna dan berhasil guna.⁴

Menurut Ahmad, pembinaan dapat juga diartikan bantuan dari seseorang atau sekelompok yang ditunjuk kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga dapat tercapai apa yang diharapkan.⁵

*Kemudian menurut Widjaja, pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, membutuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan, dan mengembangkannya. Pembinaan tersebut menyangkut kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi pelaksanaan dan pengawasan pekerjaan untuk mencapai tujuan hasil yang maksimal.*⁶

Pembinaan mengandung dimensi pengembangan. Kedua kegiatan tersebut hampir tidak mempunyai perbedaan karena keduanya mengandung unsur mempertahankan dan menyempurnakan. Untuk membedakan keduanya, sebagian para ahli berpendapat pembinaan yang dimaksud atau diperuntukkan pada manusia, sedangkan pengembangan diperuntukkan kepada organisasi. Walaupun demikian, keduanya tetap mengandung unsur mempertahankan dan menyempurnakan serta bersifat dinamis, progresif, dan inovatif. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keduanya mempunyai substansi yang sama sehingga menjadi jelas bahwa aktifitas pembinaan juga mengandung dimensi pengembangan.

*Selain itu menurut Efendi, disebutkan bahwa pembinaan adalah pembinaan dalam pendidikan dalam rangka perbaikan dan pembaharuan dalam suatu kondisi pada orang perorangan, kelompok maupun dalam aspek kehidupan tertentu secara langsung termasuk di dalamnya bidang ekonomi, bidang sosial budaya, bidang politik, sehingga dengan memulai pendidikan itu dapat mencapai titik maksimal.*⁷

Menurut Sunindha, terdapat perbedaan dan sifat pembinaan yang perlu diketahui kedudukan unsur-unsur organisasinya, yaitu:

1. Unsur Pimpinan, adalah unsur yang mempunyai kekuasaan untuk menyelenggarakan pembinaan secara umum.
2. Unsur Pembantu Pimpinan, adalah suatu unsur yang berkewajiban dan bertugas serta berkedudukan sebagai unsur staff, yaitu memikirkan penyusunan dan merumuskan segala sesuatu yang berkenaan dan berhubungan dengan

³ Miftah Thoha, 2004, *Pembinaan Organisasi: Proses Diagnosa & Intervensi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm 16-17

⁴ Musanef, 2010, *Manajemen Kepegawaian di Indonesia*, Jakarta: PT. Perca, hlm 11

⁵ Tanzeh Ahmad, 2009, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, hlm 114

⁶ Widjaja dan HAW, 2000, *Manajemen Organisasi*, Jakarta: Rajawali Press, hlm 14

⁷ Efendi Maharizal, 2003, *Pembinaan Ekonomi dan Budaya Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hlm 24

penyelenggaraan pembinaan umum oleh unsur pimpinan.

3. Unsur Pelaksana, adalah suatu unsur yang berkewajiban dan bertugas menyelenggarakan salah satu bagian ataupun keseluruhan kegiatan pekerjaan/usaha.⁸

Secara lebih luas, pembinaan bukan hanya diartikan sebagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan demi tercapainya hasil yang lebih baik, namun pembinaan dapat diartikan sebagai pengelolaan kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan. Pengelolaan kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan dapat berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada setiap kegiatan yang dilakukan. Pembinaan adalah segala usaha dan kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, penyusunan program, koordinasi pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dengan hasil yang semaksimal mungkin.⁹

Menurut Santoso, proses pembinaan untuk mencapai hasil yang baik diperlukan yaitu¹⁰:

- 1) Adanya bimbingan

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang ahli kepada individu dengan menggunakan berbagai prosedur, cara, dan bahan supaya individu tersebut mampu mandiri dalam masalah-masalah yang dihadapinya.

- 2) Pemberian wadah

Wadah merupakan tempat untuk menyalurkan potensi. Dalam pembinaan wadah dapat berupa pemberian tempat, fasilitas, bantuan atau modal. Dengan adanya wadah dapat memberikan motivasi yang sangat besar untuk individu yang dibina dan menjadikan mereka lebih kreatif dalam menggali potensi.

- 3) Adanya pelatihan dalam pengembangan karir

Pelatihan dan pengembangan karir merupakan hal yang wajib dilakukan dalam pembinaan, agar para anggota kelompok yang dibina mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan yang membuat mereka lebih kreatif dalam membuat inovasi sesuai dengan bidang-bidangnya.

- 4) Memberi pengawasan dalam arti pantauan langsung ke lapangan

Tinjauan ke lapangan merupakan bentuk pengawasan dari pembina yang langsung mendatangi tempat program kegiatan yang dilaksanakan terhadap kelompok yang telah diberi pembinaan. Pengawasan sangat penting dilakukan agar kita dapat mengetahui kegiatan-kegiatan dan juga hambatan-hambatan yang terjadi selama pelaksanaan program ini berlangsung, sehingga pihak pembina dapat membuat keputusan-keputusan mengenai hal-hal tersebut.

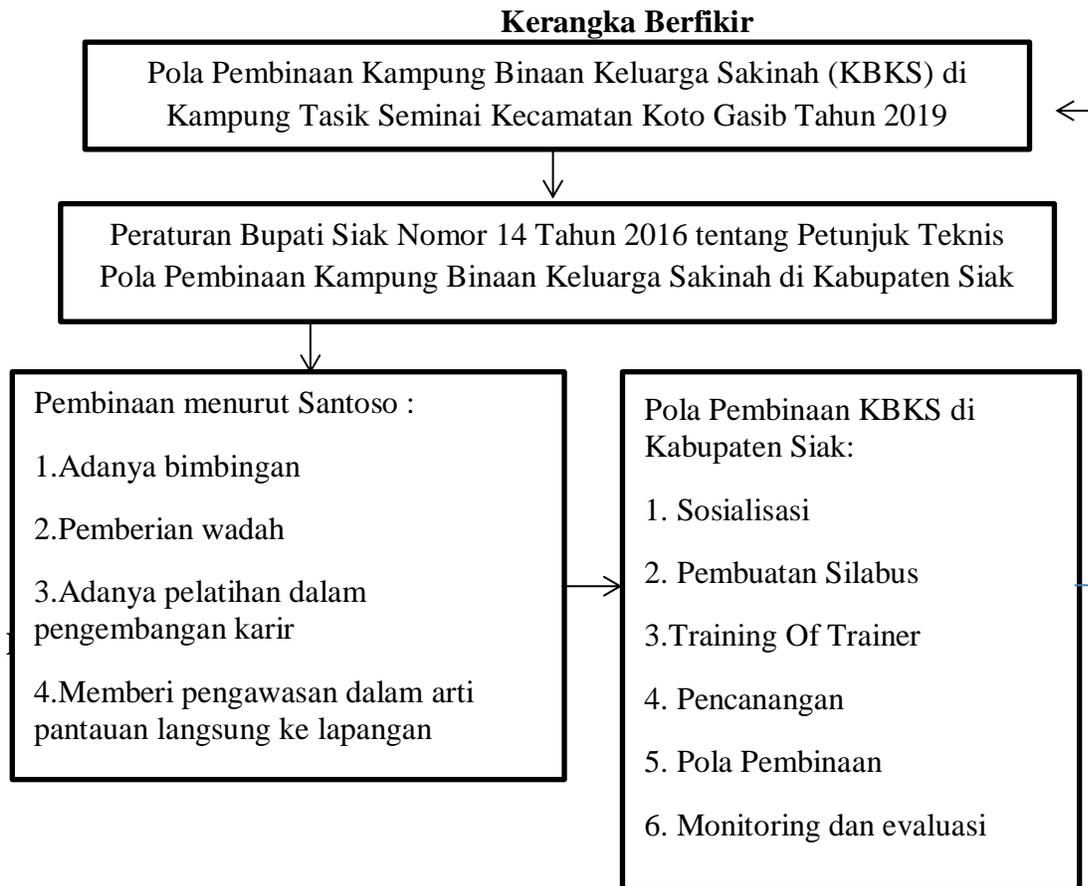
Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha, proses, atau kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi yang dilakukan secara keseluruhan melalui unsur organisasi seperti peraturan atau kebijakan, tenaga penyelenggara, staf dan pelaksana, bahan dan alat (material), biaya dan perangkat lainnya secara efektif

⁸ Sunindhia Y.M, 1987, *Praktek Penyelenggaraan Pemerintahan di Daerah*, Jakarta: Bina Aksara, hlm 96-97

⁹ Suparlan, 2000, *Kamus Pekerjaan Sosial*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius, hlm 109

¹⁰ Santoso, 2010, *Supervisi Pembelajaran Untuk Pembinaan Professional*, Jakarta: Balai Pustaka

dan efisien untuk mencapai tujuan dan hasil yang maksimal.



Sumber: Data Olahan Penulis 2019

Definisi Konseptual

- a. Pola adalah suatu sistem kerja atau cara kerja sesuatu.
- b. Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
- c. Pola Pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada

kepada yang lebih baik melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada dan mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru

- d. Kampung Binaan Keluarga Sakinah adalah Kampung/Kelurahan di Kabupaten Siak yang ditunjuk oleh Bupati untuk melaksanakan kegiatan pembinaan keluarga sakinah.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai

jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih dikemukakan dalam penelitian kualitatif.¹¹

1.7.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bermaksud memperoleh gambaran sejauh mana Pola Pembinaan Kampung Binaan Keluarga Sakinah di Kampung Tasik Semina Kecamatan Koto Gasib dalam menjalankan pembinaan Kampung Binaan Keluarga Sakinah. Mencoba menggambarkan secara mendalam objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terlihat sebagaimana adanya.¹²

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembinaan adalah bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan sehingga tercapai apa yang diharapkan. Dalam pembinaan terdapat unsur tujuan, materi, proses, pembaharuan, dan tindakan pembinaan. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan, untuk melaksanakan kegiatan ini maka manager mengambil tindakan-tindakan kearah terencana, seperti: leadership (pimpinan), perintah, komunikasi, dan nasehat.

Kampung Binaan Keluarga Sakinah merupakan suatu usaha Pemerintah Kabupaten Siak untuk melaksanakan pembinaan terhadap masyarakat dalam

rangka peningkatan kualitas pengamalan agama dan kesejahteraan ekonomi keluarga. Pembinaan ini terdiri dari 6 pola antara lain:

- 1) Sosialisasi
- 2) Pembuatan Silabus
- 3) Training Of Trainer
- 4) Pencanaan
- 5) Pola Pembinaan
- 6) Monitoring dan Evaluasi

Menurut Santoso (2010:23), pembinaan untuk mencapai hasil yang baik diperlukan proses pembinaan yaitu:

1. Adanya bimbingan
2. Pemberian wadah
3. Pelatihan dan pengembangan karir
4. Memberikan pengawasan dalam arti tinjauan langsung ke lapangan.

Berdasarkan teori di atas dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian terkait Pola Pembinaan Kampung Binaan Keluarga Sakinah di Kampung Tasik Semina Kecamatan Koto Gasib Tahun 2019.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang ahli kepada individu dengan menggunakan berbagai prosedur, cara, dan bahan supaya individu tersebut mampu mandiri dalam masalah-masalah yang dihadapinya.

Pemberian bimbingan sangat penting dilakukan kepada seluruh komponen pelaksana KBKS agar setiap anggota dapat mengetahui bagaimana cara pengelolaan sebuah organisasi, dan setiap organisasi terbentuk menjadi organisasi yang lebih baik yang terus berinovasi.

Menurut wawancara dengan Bapak Azumar, SHi, MA selaku Pokja KBKS dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung Kabupaten Siak, diketahui bahwa pemberian bimbingan dalam sosialisasi sudah dilakukan yaitu berupa pemberian materi tentang Kebijakan Pemerintah Daerah, Teknis Pelaksanaan KBKS, Islam dan Pembentukan Keluarga Sakinah yang langsung dibimbing dan disampaikan oleh

¹¹ Moleong Lexy J, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya

¹² Hamidi Palima, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Alfabeta, hlm 5

narasumber kabupaten dan narasumber kecamatan.

Menurut Bapak Azumar, SHi, MA selaku Pokja KBKS dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung Kabupaten Siak, diketahui bahwa pemberian bimbingan dalam pembuatan silabus tidak dilakukan, karena pembuatan silabus diserahkan kepada pelaksana KBKS di kampung dengan alasan bahwa kebutuhan pada setiap kampung berbeda-beda.

Menurut Bapak Azumar, SHi, MA selaku Pokja KBKS dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung Kabupaten Siak

diketahui bahwa bimbingan dalam kegiatan TOT sudah dilaksanakan yang mana membahas tentang Kebijakan Pemerintah Daerah, Pemberdayaan Badan Kenaziran Mesjid (BKM) KBKS, Silabus Majelis Taklim, Konsep Keluarga Sakinah, dan Pemberdayaan Potensi Ekonomi Keluarga yang disampaikan oleh narasumber kabupaten.

Bapak Azumar, SHi, MA selaku Pokja KBKS dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung Kabupaten Siak dalam pencaangan KBKS dicanangkan oleh Bupati ditingkat kabupaten, Camat ditingkat kecamatan, dan Penghulu/Lurah untuk ditingkat kampung, diketahui bahwa masih kurangnya bimbingan dalam pembinaan kelompok pengajian, hal ini dapat dilihat dari teknis pelaksanaannya yang kurang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

diketahui bahwa masih kurangnya bimbingan pada pembinaan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an yang mana kegiatan pembinaan ini tidak dilakukan di Mesjid KBKS melainkan di TPQ, seharusnya semua kegiatan pembinaan dalam hal keagamaan dilakukan di Mesjid KBKS yang telah ditetapkan sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Bupati Nomor 14 Tahun

2016, selain itu juga pembinaan ini hanya terfokus untuk kalangan anak-anak saja, sehingga pembinaannya kurang merata.

dapat diketahui bahwa tidak adanya bimbingan dalam pembinaan tahfiz, dikarenakan tidak adanya tenaga pengajar di Kampung Tasik Semina, khususnya dalam bidang tahfiz. Seharusnya Pemerintah Kampung Tasik Semina bisa mencari tenaga pengajar tahfiz di luar kampung.

Menurut Bapak Muhammad Khoirul selaku da'i pembimbing kelompok pengajian Kampung Tasik Semina diketahui bahwa pengajian umum di Kampung Tasik Semina sudah dilakukan setiap dua bulan sekali bersama Pokja, Satgas, dan masyarakat Kampung Tasik Semina dan langsung dibimbing oleh Da'i Kabupaten yang diadakan di Mesjid KBKS Kampung Tasik Semina"

Menurut Bapak Muhammad Khoirul selaku da'i pembimbing kelompok pengajian Kampung Tasik dapat diketahui bahwa tabligh akbar di Kampung Tasik Semina sudah dilakukan yang mana langsung dibimbing juga oleh Da'i Kabupaten/Provinsi yaitu diadakan pada bulan desember dengan kegiatan muhasabah dan penutupan kegiatan KBKS.

Selain pembinaan dalam bidang keagamaan, ada juga pembinaan dalam bidang ekonomi, seperti pendataan akte nikah, pendataan warga miskin dan pola pengembangan ekonomi keluarga, serta pendataan dan pembinaan muzakki. Namun sayangnya, pembinaan ini tidak dilakukan di KBKS Kampung Tasik Semina. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya bimbingan teknis terhadap pelaksana KBKS di kampung, khususnya Tim Penggerak KBKS Kampung Tasik Semina, karena yang bertugas dalam pembinaan ekonomi ini adalah Tim Penggerak KBKS.

diketahui bahwa dalam kegiatan monitoring dibimbing langsung oleh Pokja KBKS, sehingga dapat terlihat bahwa

adanya bimbingan yang dilakukan dalam kegiatan ini.

Pemberian bimbingan dalam kegiatan pembinaan sangat penting dilakukan, selain untuk mengenalkan program yang akan dilaksanakan juga untuk memberi pengetahuan tentang cara pelaksanaannya. Jika tidak ada bimbingan, maka pembinaan menjadi tidak terarah dan tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Wadah merupakan tempat untuk menyalurkan potensi. Dalam pembinaan wadah dapat berupa pemberian tempat, fasilitas, bantuan atau modal. Dengan adanya wadah dapat memberikan motivasi yang sangat besar untuk individu yang dibina dan menjadikan mereka lebih kreatif dalam menggali potensi.

Menurut Bapak Hadi Suprpto selaku Pembina Tim Penggerak KBKS Kampung Tasik Seminau dan juga sebagai Penghulu Kampung Tasik Seminau, dapat diketahui bahwa dalam penyelenggaraan sosialisasi, Pemerintah Kabupaten Siak sudah memberikan wadah/memfasilitasi kegiatan sosialisasi di kampung, yaitu dengan menyiapkan narasumber sehingga pemerintah kampung tidak perlu untuk mencari narasumber sendiri.

Menurut wawancara dengan Bapak Sunarno selaku Ketua Tim Penggerak KBKS Kampung Tasik Seminau dan juga sebagai Kerani Kampung Tasik Seminau diketahui bahwa pembuatan silabus kegiatan KBKS di Kampung Tasik Seminau dibuat sendiri oleh Pelaksana KBKS di kampung tersebut, sehingga dapat terlihat bahwa tidak adanya wadah atau bantuan yang diberikan dalam pembuatan silabus.

diketahui bahwa kegiatan TOT sudah difasilitasi oleh Pemerintah Kabupaten Siak, itu artinya pemberian wadah dalam kegiatan TOT sudah dilaksanakan.

Menurut wawancara dengan Bapak Azumar, SHi, MA selaku Pokja KBKS dari

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung Kabupaten Siak, dapat diketahui bahwa pemberian wadah dalam pencaangan yaitu salah satunya berupa modal atau gaji untuk masing-masing petugas, agar memotivasi mereka dalam menjalankan tugas.

Pemberian wadah dalam pembinaan Kampung Binaan Keluarga Sakinah merupakan pemberian bantuan berupa dana yang akan digunakan untuk menunjang pola pembinaan KBKS tersebut.

Menurut Bapak Azumar, SHi, MA selaku Pokja KBKS dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung Kabupaten Siak, dapat diketahui bahwa pemberian wadah yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Siak untuk pola pembinaan adalah berupa bantuan dana sebesar 1.400.000.000 miliar rupiah setiap tahunnya, masing-masing kampung yang menjadi pelaksana KBKS diberikan 100.000.000 juta rupiah. Dana ini digunakan untuk menunjang kegiatan pembinaan Kampung Binaan Keluarga Sakinah.

Berikut adalah pedoman penggunaan dan bantuan dana Kampung Binaan Keluarga Sakinah sebagaimana yang terlampir dalam Peraturan Bupati Siak Nomor 14 Tahun 2016:

diketahui bahwa pemberian wadah berupa modal/gaji diberikan kepada masing-masing petugas KBKS, yaitu Tim Penggerak KBKS dan Tim Pembina KBKS selama 10 bulan pembinaan ini berjalan.

Pelatihan dan pengembangan karir merupakan hal yang wajib dilakukan dalam pembinaan, agar para anggota kelompok yang dibina mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan yang membuat mereka lebih kreatif dalam membuat inovasi sesuai dengan bidang-bidangnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang penulis lakukan di Kampung Tasik Seminau Kecamatan Koto Gasib, dapat di

ambil kesimpulan sebagai berikut bahwa Pembinaan Kampung Binaan Keluarga Sakinah di Kampung Tasik Semina Kecamatan Koto Gasib belum optimal. Ini terbukti berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang menunjukkan bahwa:

Pembinaan Kampung Binaan Keluarga Sakinah (KBKS) di Kampung Tasik Semina memang belum berjalan dengan maksimal, baik itu dari pelaksanaannya maupun masyarakat kampung itu sendiri. Pembinaan yang dilakukan di Kampung Tasik Semina juga tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pembinaan KBKS di Kampung Tasik Semina hanya terfokus pada kegiatan keagamaan saja dan mengabaikan pembinaan dari segi ekonomi, yang mana maksud dari kegiatan ini di buat adalah untuk melaksanakan pembinaan terhadap masyarakat dalam rangka peningkatan pengamalan agama dan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan disimpulkan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Para pelaksana dalam hal ini adalah tim penggerak KBKS dan tim pembina KBKS seharusnya melakukan suatu kerjasama yang baik dan terstruktur untuk melakukan pembinaan KBKS di Kampung Tasik Semina.
2. Para pelaksana seharusnya lebih giat memotivasi masyarakat kampung dan membuat inovasi-inovasi baru dalam cara pembinaan agar masyarakat bersemangat untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan pembinaan Kampung Binaan Keluarga Sakinah ini.
3. Pemerintah Kabupaten dalam hal ini adalah Pokja KBKS seharusnya menjalin komunikasi yang intens dengan para pelaksana di kampung,

memonitoring kegiatan untuk mengetahui berjalan atau tidaknya kegiatan tersebut serta kendala apa saja yang dihadapi oleh pelaksana di kampung. Dengan adanya kerjasama yang baik antar Pemerintah Kabupaten dan Pelaksana KBKS kampung, kegiatan pembinaan ini akan berjalan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

a. Buku

- Ahmad, Tanzeh. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras
- Arikunto, Suhaimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Bagong, Suyanto. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Maharizal, Efendi. 2003. *Pembinaan Ekonomi dan Budaya Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Moleong, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Musanef. 2010. *Manajemen Kepegawaian di Indonesia*. Jakarta: PT.Perca
- Palima, Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.

- Rumidi, Sukandar. 2002. *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Pemula*. Yogyakarta; UGM Press.
- Santoso. 2010. *Supervisi Pembelajaran Untuk Pembinaan Professional*. Jakarta: Balai Pustaka
- Subiyantoro, Arief. 2010. *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunindhia, Y.M. 1987. *Praktek Penyelenggaraan Pemerintahan di Daerah*. Jakarta: Bina Aksara
- Suparlan. 2000. *Kamus Pekerja Sosial*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius
- Thoha, Miftah. 2002. *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Thoha, Miftah. 2004. *Pembinaan Organisasi: Proses Diagnosa & Intervensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widjaja dan HAW. 2000. *Manajemen Organisasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- b. Jurnal**
- Suprayetno, Upaya Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warohmah di Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.
- Aprilia Ningsih, Pola Pembinaan Kampung Binaan Keluarga Sakinah di Kabupaten Siak (Studi Implementasi Peraturan Bupati Siak Nomor 14 Tahun 2016 di Kecamatan Siak).
- c. Peraturan Perundang-undangan**
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Peraturan Bupati Siak Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Teknis Pola Pembinaan Kampung Binaan Keluarga Sakinah di Kabupaten Siak.
- Peraturan Bupati Siak Nomor 16 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Kampung Binaan Keluarga Sakinah di Kabupaten Siak.
- Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 3 Tahun 2011 tentang Pemecahan dan Pembentukan Kampung di Kecamatan Koto Gasib
- Surat Keputusan Penghulu Kampung Tasik Semina Nomor 29 Tahun 2019 tentang Pengurus Tim Penggerak Kampung Binaan Keluarga Sakinah (KBKS) Kampung Tasik Semina.
- d. Sumber lainnya**
- Buku Profil Kampung Tasik Semina Dokumen KBKS Tasik Semina 2019
- Buku Profil Kecamatan Koto Gasib
- Arsip Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung (DPMK) Kabupaten Siak

